

PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Cyntia¹, Zariul Antosa², Eddy Noviana³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
Institusi / lembaga Penulis (²PGSD FKIP Universitas Pasundan)

Alamat e-mail : ¹cyntia3627@student.unri.ac.id

Alamat e-mail : ²zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id

Alamat e-mail : ²eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Abstrak This study was to collect positive feedback on the Pancasila student profile enhancement project program by teachers. Teachers are more likely to understand, plan, and implement the Pancasila student profile enhancement project if they have a positive opinion of the project. However, negative opinions can complicate the implementation of the Pancasila student profile enhancement project. This study aims to investigate the perceptions of elementary school teachers towards the Pancasila student profile enhancement project in Payung Sekaki District, Pekanbaru City. The method used is quantitative research with a descriptive approach, involving 120 teacher respondents who filled out a questionnaire containing 44 statements. The results showed that teachers' perceptions of this project were classified as very good, with an overall achievement percentage score of 81.52%. The highest indicator was "Faithful, Devoted to TYME and Noble Morals" with a percentage of 86.23%, while the lowest indicator was "Creative" with a percentage of 74.17%. These findings indicate that teachers support the implementation of the Pancasila student profile enhancement project as an effort to improve character, critical thinking skills, and introduction to local culture among students. This research is expected to provide constructive feedback to improve the implementation of the program. Keywords: Perception, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Teachers, Students, Pancasila student profiles

Keywords: Perception, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Teachers, Students, Pancasila student profiles

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengumpulkan umpan balik yang baik tentang program proyek peningkatan profil pelajar Pancasila oleh guru. Guru lebih cenderung memahami, merencanakan, dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila jika memiliki opini yang positif terhadap proyek tersebut. Namun, opini yang negatif dapat mempersulit pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki persepsi guru sekolah dasar

terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan 120 responden guru yang mengisi angket berisi 44 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap proyek ini tergolong sangat baik, dengan skor persentase capaian keseluruhan sebesar 81,52%. Indikator tertinggi adalah "Beriman, Bertakwa kepada TYME dan Berakhlak Mulia" dengan persentase 86,23%, sedangkan indikator terendah adalah "Kreatif" dengan persentase 74,17%. Temuan ini menunjukkan bahwa guru mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya untuk meningkatkan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan pengenalan budaya lokal di kalangan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan implementasi program tersebut.

Kata Kunci: Persepsi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Guru, Pelajar, Profil pelajar pancasila

A. Pendahuluan

Proyek peningkatan profil pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk mengembangkan karakteristik pelajar di Indonesia yang sesuai dengan nilai Pancasila (Yuliasuti et al., 2022), yang mencakup enam komponen penting: ketakwaan, kemandirian, wawasan global, berpikir kritis, gotong royong, dan jiwa wirausaha (Sufyadi, et al., 2021) dalam (Mery et al., 2022) profil pelajar pancasila ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pengembangan karakter, tetapi juga sebagai acuan kebijakan pendidikan untuk mencapai kompetensi kelulusan yang unggul di setiap satuan pendidikan (Adnyana, 2022). Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dirancang fleksibel dan

tidak mesti berkaitan dengan keberhasilan akademik, melainkan disesuaikan dengan fase pertumbuhan pelajar, serta dapat direncanakan oleh lembaga pendidikan dengan masukan dari industri atau masyarakat.

Guru memegang berbagai peran dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa menyelesaikan proyek, memberikan saran dan dukungan saat siswa mengalami kesulitan, serta memberikan berbagai pengetahuan yang relevan dengan tugas proyek. Untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, guru memegang peranan penting. Sehingga agar tujuan yang diharapkan tercapai, guru harus

memiliki pemahaman yang kuat dan persiapan yang matang sebelum melaksanakan program proyek penguatan. Observasi peneliti di SDN 96 Pekanbaru menunjukkan adanya perbedaan dalam pelaksanaan proyek antara kelas IV A dan IV B, yakni oleh Ibu Rameita Hafidzhol dan Bapak Igo Mayudin. Wawancara dengan kedua guru mengungkapkan pandangan yang berbeda mengenai efektivitas proyek ini. Ibu Rameita menilai proyek ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sementara Bapak Igo berpendapat bahwa proyek ini kurang efektif karena dilaksanakan di luar jam pelajaran yang membuat jam pelajaran bertambah dan menambah jam kerja guru.

Kendala dalam pelaksanaan proyek ini mencakup kurangnya pemahaman guru terhadap modul yang ada, yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa serta adanya persepsi guru yang kurang baik mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki persepsi guru terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dengan harapan dapat memberikan respon yang konstruktif untuk meningkatkan

kualitas implementasi program tersebut. Sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pihak terkait dalam meningkatkan pemahaman guru dan efektivitas pelaksanaan proyek.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan yakni untuk mengetahui persepsi dari guru sekolah dasar terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena data ditampilkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna menunjukkan persepsi guru SD terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendekatan pada penelitian ini juga merupakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan data yang diperoleh dan dianalisis dengan metode statistik kemudian menggambarkannya untuk membuat kesimpulan secara umum. Peneliti ingin melihat bagaimana persepsi guru sekolah dasar terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga subjek penelitian disesuaikan dengan guru yang melaksanakan proyek penguatan profil

pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau yang sedang mengerjakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisioner/ angket dan menggunakan penilaian skala likert untuk mengukur persepsi guru terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila serta menggunakan data pendukung berupa wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dianalisis selanjutnya akan dikonversikan berdasarkan nilai rata-rata yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Interval Persentase	Kategori
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup
0% - 25%	Kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang didapatkan dari penelitian ini menggunakan instrument berupa angket kuesioner yang diberikan kepada setiap guru wali kelas dengan total 120 responden. Angket yang disebarkan berisi 44 butir pernyataan. Adapun

skala penilaian angket menggunakan skala 1 sampai 4. Angket yang digunakan memiliki 6 indikator yakni beriman, bertakwa kepada TYME dan berakhlak Mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk tabel per masing-masing indikator.

1.Indikator Beriman, Bertakwa kepada TYME dan Berakhlak Mulia

Indikator ini berdiri atas 11 pernyataan dengan perolehan data hasil yakni:

Tabel 2. Skor analisis indikator Beriman, Bertakwa kepada TYME dan Berakhlak Mulia

Kategori	Frekuensi Jawaban	Skor Capaian	Persentase
Sangat Setuju	763	3052	57,80%
Setuju	446	1338	33,79%
Tidak Setuju	52	104	3,94%
Sangat Tidak Setuju	59	59	4,47%
Jumlah	1320	4553	100%
Persentase Capaian	86,23%		
Kategori	Sangat Baik		

Tabel 2 Menunjukkan hasil kalkulasi dari perolehan data pada indikator Beriman, Bertakwa kepada TYME dan Berakhlak Mulia. Dapat dilihat bahwa pada jawaban sangat setuju memperoleh frekuensi jawaban

terbanyak yakni sebanyak 763 dengan persentase 57,80%. Adapun persentase capaian keseluruhan pada indikator ini adalah 86,23% dengan kategori sangat baik. Indikator ini terdiri dari beberapa sub indikator yakni: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Menurut guru, indikator ini penting untuk diterapkan di dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar pelajar Indonesia menjadi pelajar yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

2. Indikator Berkhebinekaan Global

Indikator ini berdiri atas 6 pernyataan dengan perolehan data hasil dari indikator Berkhebinekaan Global seperti berikut:

Tabel 3. Skor analisis indikator Berkhebinekaan Global

Kategori	Frekuensi Jawaban	Skor Capaian	Persentase
Sangat Setuju	399	1596	55,42%
Setuju	259	777	35,97%
Tidak Setuju	35	70	4,86%
Sangat Tidak Setuju	27	27	3,75%
Jumlah	720	2470	100%
Persentase Capaian	85,76%		
Kategori	Sangat baik		

Tabel 3 Menunjukkan hasil kalkulasi dari perolehan data pada indikator Berkhebinekaan Global. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada jawaban sangat setuju memperoleh frekuensi jawaban terbanyak yakni sebanyak 399 dengan persentase 55,42%. Adapun persentase capaian keseluruhan pada indikator ini adalah 85, 76% dengan kategori sangat baik. Indikator ini terdiri dari beberapa sub indikator yakni: mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan. Agar siswa dapat melestarikan budaya, lokalitasnya serta identitas dirinya sendiri sambil bersikap terbuka terhadap budaya lain yang ada, guru berpendapat bahwa indikasi ini harus dimasukkan dalam proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

3. Indikator Bergotong Royong

Indikator ini terdiri atas 7 pertanyaan dengan perolehan data hasil dari indikator Bergotong Royong seperti berikut:

Tabel 4. Skor analisis indikator Bergotong Royong

Kategori	Frekuensi Jawaban	Skor Capaian	Persentase
Sangat Setuju	388	1552	40,42%
Setuju	493	1479	51,35%
Tidak Setuju	42	84	4,38%
Sangat Tidak Setuju	37	37	3,85%
Jumlah	960	3152	100%
Persentase Capaian	82,08%		
Kategori	Sangat Baik		

Tabel 4 Menunjukkan hasil kalkulasi dari perolehan data pada indikator Bergotong royong. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada jawaban setuju memperoleh frekuensi terbanyak yakni sebanyak 493 dengan persentase 51,35%. Adapun persentase capaian keseluruhan pada indikator ini adalah 82,08% dengan kategori sangat baik. Indikator ini terdiri dari tiga sub indikator yakni: Kolaborasi, Kepedulian, serta Berbagi. Indikator ini menurut guru penting untuk diterapkan di dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar pelajar Indonesia mempunyai kemampuan gotong royong.

4. Indikator Mandiri

Indikator ini terdiri atas 4 pernyataan dengan perolehan data hasil dari indikator mandiri seperti berikut:

Tabel 5. Skor analisis indikator Mandiri

Kategori	Frekuensi Jawaban	Skor Capaian	Persentase
Sangat Setuju	186	744	38,75%
Setuju	231	693	48,12%
Tidak Setuju	50	100	10,42%
Sangat Tidak Setuju	13	13	2,71%
Jumlah	480	1550	100%
Persentase Capaian	80,72%		
Kategori	Sangat Baik		

Tabel 5 Menunjukkan hasil kalkulasi dari perolehan data pada indikator Mandiri. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada jawaban setuju memperoleh frekuensi jawaban terbanyak yakni sebanyak 231 dengan persentase 48,12%. Adapun persentase capaian keseluruhan pada indikator ini adalah 80,72% dengan kategori sangat baik. Indikator ini terdiri dari 2 sub indikator yakni: Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan Regulasi diri. Indikator ini menurut guru penting untuk diterapkan di dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar pelajar Indonesia mandiri.

5. Indikator Bernalar Kritis

Indikator ini terdiri dari 9 pernyataan pada kelas rendah dan 10 pernyataan pada kelas tinggi dengan perolehan data hasil dari indikator Bernalar Kritis seperti berikut:

Tabel 6. Skor analisis indikator Bernalar

Kritis			
Kategori	Frekuensi Jawaban	Skor Capaian	Persentase
Sangat Setuju	338	1352	29,73%
Setuju	633	1899	55,67%
Tidak Setuju	110	220	9,67%
Sangat Tidak Setuju	56	56	4,93%
Jumlah	1137	3527	100%
Persentase Capaian	77,55%		
Kategori	Sangat Baik		

Tabel 6 Menunjukkan hasil kalkulasi dari perolehan data pada indikator Bernalar Kritis. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada jawaban setuju memperoleh frekuensi terbanyak yakni sebanyak 633 dengan persentase 55,67%. Adapun persentase capaian keseluruhan pada indikator ini adalah 77,55% dengan kategori sangat baik memiliki beberapa sub indikator yakni: Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, Merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta Mengambil putusan. Indikator ini menurut guru penting untuk diterapkan di dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar pelajar Indonesia menjadi pelajar yang bernalar kritis.

6. Indikator Kreatif

Indikator ini terdiri dari 6 pernyataan pada kelas rendah, 4 pernyataan pada kelas tinggi dengan perolehan data hasil dari indikator Kreatif dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Skor analisis indikator Bernalar

Kritis			
Kategori	Frekuensi Jawaban	Skor Capaian	Persentase
Sangat Setuju	209	836	31,52%
Setuju	272	816	41,02%
Tidak Setuju	133	266	20,06%
Sangat Tidak Setuju	49	49	7,40%
Jumlah	663	1967	100%
Persentase Capaian	74,17%		
Kategori	Baik		

Tabel 7 Menunjukkan hasil kalkulasi dari perolehan data pada indikator Kreatif. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada jawaban setuju memperoleh frekuensi terbanyak yakni sebanyak 272 dengan persentase 41,02%. Adapun persentase capaian keseluruhan pada indikator ini adalah 74,17% dengan kategori baik. indikator ini memiliki dua sub indikator yakni: Menghasilkan gagasan yang orisinal dan Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Indikator ini menurut guru baik untuk diterapkan di dalam

projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Hasil rekapitulasi dari data keseluruhan data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Data Hasil Keseluruhan Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Variabel Penelitian	Indikator	Persentase Capaian
Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada TYME dan Berakhlak Mulia	86,23%
	Berkhebinekaan Global	85,76%
	Bergotong Royong	82,08%
	Mandiri	80,72%
	Bernalar Kritis	77,55%
	Kreatif	74,17%
Persentase Capaian	81,08%	
Kategori	Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada indikator Beriman, Bertakwa kepada TYME dan Berakhlak Mulia yakni dengan persentase capaian 86,23% pada kategori sangat baik. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator Kreatif yakni dengan persentase capaian 74,17% pada kategori Baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi

guru terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru memperoleh persentase capaian sebesar 81,52% dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

Analisis data mengenai Persepsi Guru SD negeri Se-kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru menghasilkan tanggapan positif terhadap proyek hal ini dibuktikan dengan skor persentase capaian dari keseluruhan indikator sebesar 81,08% yang tergolong dalam kategori sangat baik. Menurut Gege Agus (2019) dalam (Tanenji, 2023) pada dasarnya persepsi itu merupakan sebuah proses penilaian dari seseorang terhadap fenomena atau objek tertentu. Informasi merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi persepsi selain pengaruh internal dan eksternal (Bimo Walgito, 2010) dalam (Tanenji, 2023). Setiap guru mempunyai pandangan yang berbeda. Munculnya persepsi dimulai dari penyerapan, pemahaman hingga memberikan penilaian.

Hasil dari masing-masing indikator menunjukkan bahwa Guru

mendukung pelaksanaan program pengembangan profil pelajar Pancasila. Persepsi ini dikarenakan pendidik beranggapan bahwa program pengembangan profil pelajar Pancasila dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter, meningkatkan pembiasaan dan pengembangan diri, menanamkan karakter yang baik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mempelajari budaya dan kearifan lokal Indonesia. Melalui kegiatan budaya yang dilakukan di sekolah, program intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler, program penguatan profil pelajar Pancasila seperti yang diungkapkan oleh Wijayanti dkk. (2022) dalam (Aryanti 2023) merupakan program belajar mandiri yang berupaya untuk memperkuat pendidikan karakter dengan tujuan untuk menghasilkan manusia yang unggul serta memiliki karakteristik yang sesuai dengan nilai Pancasila yang ada.

Untuk pemahaman terhadap proyek penguatan sebagian besar guru paham tentang proyek ini yakni guru mengetahui tentang perbedaan kegiatan korikuler dan. Namun juga terdapat beberapa guru yang

pemahaman nya kurang mengenai ini yakni guru kurang mengetahui tentang cara pemilihan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimana guru menyatakan bahwa tema dapat dipilih berdasarkan tema yang mudah diolah menjadi proyek serta tema yang lebih merujuk kepada kearifan lokal sedangkan tema pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila seharusnya dipilih berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa serta menyesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa. Kemudian terdapat guru yang kurang tepat dalam mendeskripsikan tentang kegiatan korikuler. Sedangkan penilaian guru terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila itu sendiri tergolong baik.

Guru setuju dengan adanya penerapan proyek penguatan ini di sekolah dasar dikarenakan tema-tema yang ada dapat membuat siswa bisa belajar banyak hal dan guru juga bisa memilih tema sesuai dengan kondisi lingkungan dan tempat tinggal siswa. Selain itu guru juga menyatakan bahwa dimensi profil pelajar Pancasila yang terdapat pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila bisa menjadi pendidikan karakter dan pembiasaan

yang baik bagi siswa serta guru bisa memilih dimensi yang sesuai untuk karakteristik siswa di kelasnya masing-masing. Kegiatan proyek dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa untuk mengenal budaya, daerah dan lingkungan sekitarnya. Proyek penguatan ini juga dapat mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dikarenakan proyek ini dirancang berdasarkan pada permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam Proyek penguatan ini merupakan pembelajaran berbasis proyek dimana metode pembelajaran berbasis proyek ini anak-anak dapat mengeksplorasi, mengembangkan daya pikir, dan bekerja sama sesuai dengan minat dan bakatnya. (Zulaeha & Ermin, 2023). Oleh karena itu, guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Payung Sekaki Sebagian besar setuju dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini.

E. Kesimpulan

Dari hasil angket yang telah disebarkan di sepuluh SDN Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru didapatkan bahwa

Persepsi Guru menghasilkan tanggapan positif terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dibuktikan dengan skor persentase capaian dari keseluruhan indikator sebesar 81,52% yang tergolong dalam kategori sangat baik. Indikator yang paling tinggi terletak pada “Beriman, Bertakwa kepada TYME dan Berakhlak Mulia” memiliki persentase sebesar 86,23% dengan kategori sangat baik serta indikator yang paling rendah terletak pada “Kreatif” memiliki persentase 74,17% dengan kategori baik.

Hasil dari setiap indikator menunjukkan bahwa guru menerima pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini dikarenakan guru berpendapat bahwa program proyek ini dapat mejadi penguatan karakter, pembiasaan diri dan pengembangan diri menjadi lebih baik, menanamkan budi pekerti, meningkatkan daya nalar kritis serta menjadi pengenalan terhadap budaya dan kearifan lokal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Adnyana, I. K. suar. (2022).
Mewujudkan Profil Pelajar
Pancasila Melalui Pembelajaran
Bahasa Dan Sastra. Pedalitra:

- Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra, 2, 28–36.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76–87.
- Zulaeha, O., & Ermin, E. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Project Based Learning pada Materi Sains Tema Kebersihan Lingkungan di SDN 40 Kota Ternate. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 3(2), 71–75.

Skripsi

- Aryanti, P. K. D. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Tanenji, T. (2023). Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor.